

Pendampingan Implementasi Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Administrasi Dan Tata Kelola BUMDes

Sumarno Manrejo ¹, Endah Prawesti Ningrum ^{1,*}, Wowon Priatna ², Pandit Hernowo ³, Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu ⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id, endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: wowon.priatna@ubharajaya.ac.id

³ Fakultas Teknik; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: pandit.hernowo@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴ Fakultas Ilmu Pendidikan; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: ahmad.muchlisin@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 11/03/2026; Revised: 17/03/2026; Accepted: 25/03/2026; Published: 25/03/2026

Abstract

Digital transformation at the village level is essential to improve the efficiency of public services and strengthen local economic management. However, many villages still rely on manual administrative processes and conventional business management systems for Village-Owned Enterprises (BUMDes). This community service activity aimed to implement a Smart Village application integrated with BUMDes management in Neglasari Village, Sumedang Regency. The program was carried out through several stages, including socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The implemented system integrates three main components: digital village administration services, integrated BUMDes and MSME management, and digital promotion of village products. The results show that the application improved administrative service efficiency, reducing service time from 15–20 minutes to 5–7 minutes per request. In addition, the system reduced administrative recording errors and enabled real-time monitoring of BUMDes transactions and financial reports. Training activities also increased participants' understanding of system usage, with an average score of 4.3 on a five-point scale. Overall, the implementation of the Smart Village application contributes to improving service efficiency, strengthening village business management, and supporting sustainable digital transformation in Neglasari Village.

Keywords: BUMDes, Digital transformation, Digital village services, Smart village

Abstrak

Transformasi digital pada tingkat desa menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan memperkuat pengelolaan ekonomi lokal. Namun, banyak desa masih menjalankan proses administrasi dan pengelolaan usaha secara manual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan aplikasi Smart Village terintegrasi BUMDes di Desa Neglasari Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Aplikasi yang diimplementasikan mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu digitalisasi layanan administrasi desa, manajemen usaha BUMDes dan UMKM, serta promosi produk desa berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mampu meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi dengan menurunkan waktu layanan dari rata-rata 15–20 menit menjadi 5–7 menit per layanan. Selain itu, sistem membantu mengurangi

kesalahan pencatatan administrasi serta memungkinkan monitoring transaksi dan laporan usaha BUMDes secara real-time. Pelatihan yang dilakukan juga meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan sistem dengan rata-rata skor 4,3 pada skala lima. Secara keseluruhan, implementasi aplikasi Smart Village berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi layanan desa, memperkuat tata kelola BUMDes, serta mendukung transformasi digital desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes, Tranformasi digital, Layanan desa digital, Smart village

1. Pendahuluan

Desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui penyelenggaraan pelayanan publik dan pengelolaan potensi ekonomi lokal (Amantha, 2021). Seiring perkembangan teknologi informasi, transformasi digital menjadi kebutuhan dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa agar lebih efektif, transparan, dan akuntabel (Aulia, 2023)(Wahyiah, 2025). Digitalisasi layanan publik di tingkat desa juga sejalan dengan upaya peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi masyarakat (Sanputra et al., 2024).

Dalam praktiknya, banyak desa masih menjalankan sistem administrasi dan pengelolaan usaha secara manual (Wijaya et al., 2024). Proses pencatatan data, pengarsipan dokumen, serta pelaporan keuangan sering kali dilakukan secara konvensional sehingga memerlukan waktu lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi (Priatna et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi layanan dan terbatasnya transparansi pengelolaan usaha desa.

Hal serupa terjadi di Desa Neglasari Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan perangkat desa, proses pelayanan administrasi seperti pembuatan surat keterangan, pencatatan data penduduk, serta pengarsipan dokumen masih dilakukan secara manual. Masyarakat harus menunggu cukup lama dalam proses pengurusan dokumen karena pencarian data dilakukan secara konvensional. Selain itu, pengelolaan BUMDes masih menggunakan pencatatan transaksi sederhana tanpa sistem digital terintegrasi, sehingga monitoring keuangan dan pelaporan usaha belum optimal.

Peningkatan aktivitas pelayanan administrasi dan kegiatan ekonomi desa menyebabkan beban kerja perangkat desa semakin tinggi (Ropi et al., 2025). Proses verifikasi data, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan dilakukan secara terpisah dan belum terhubung dalam satu sistem (Angelica Santhia & Ignasius J. Lamabelawa, 2025). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan layanan, ketidaktepatan pencatatan, serta kurangnya akses informasi bagi masyarakat. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dan penguatan ekonomi desa (Angelica Santhia & Ignasius J. Lamabelawa, 2025).

Pada era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan publik (Zein et al., 2025). Integrasi sistem informasi dalam tata kelola desa dapat membantu mempercepat proses administrasi,

meningkatkan akurasi data, serta memperkuat transparansi pengelolaan keuangan (Kristiana Greta Calosa & Maulidah Narastri, 2026). Oleh karena itu, diperlukan solusi digital yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan desa.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan aplikasi Smart Village terintegrasi BUMDes di Desa Neglasari Kabupaten Sumedang. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung layanan administrasi desa secara digital, pengelolaan data kependudukan, pencatatan transaksi BUMDes, serta monitoring kinerja usaha dalam satu platform terpadu. Sistem ini memungkinkan perangkat desa memproses layanan lebih cepat, menyimpan data secara terstruktur, serta menghasilkan laporan usaha secara otomatis.

Melalui implementasi dan pendampingan penggunaan aplikasi Smart Village, diharapkan Desa Neglasari mampu meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta memperkuat transparansi dan kinerja ekonomi BUMDes. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan mendorong transformasi digital desa secara praktis dan aplikatif guna mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan daya saing ekonomi desa.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Desa Neglasari Kabupaten Sumedang, yaitu belum optimalnya digitalisasi layanan administrasi desa, keterbatasan sistem manajemen usaha BUMDes yang terintegrasi, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat dan pengelolaan usaha desa. Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes yang diterapkan dalam kegiatan ini merupakan hasil pengembangan penelitian sebelumnya mengenai model sistem informasi desa terintegrasi berbasis web yang dirancang untuk mendukung tata kelola administrasi dan pengelolaan usaha desa secara terpadu (Priatna et al., 2023). Pada tahap penelitian, sistem telah dikembangkan dan diuji secara konseptual, sedangkan pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada tahap implementasi, adaptasi sistem sesuai kebutuhan mitra, serta evaluasi pemanfaatannya dalam konteks riil Desa Neglasari Kabupaten Sumedang.

Upaya penyelesaian permasalahan mitra dilakukan melalui penerapan Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes, pendampingan partisipatif, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia desa agar solusi yang diterapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan disusun dalam lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Tahap pertama adalah sosialisasi program, yang dilaksanakan kepada perangkat Desa Neglasari, pengelola BUMDes, serta perwakilan masyarakat dan pelaku UMKM desa. Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, ruang lingkup, dan tahapan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini disampaikan gambaran kondisi dan

permasalahan mitra, latar belakang pengembangan sistem berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, solusi yang ditawarkan melalui Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes, pembagian peran antara tim pelaksana dan mitra, serta penyepakatan jadwal dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Tahap sosialisasi menjadi fondasi awal dalam membangun komitmen dan partisipasi aktif mitra dalam seluruh rangkaian program.

Tahap kedua adalah pelatihan, yang difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia mitra dalam pemanfaatan sistem digital. Perangkat desa diberikan pelatihan penggunaan modul layanan administrasi desa berbasis digital, yang meliputi layanan pengajuan surat daring, pengelolaan data kependudukan, penyampaian informasi desa, serta sistem pengaduan masyarakat. Pengelola BUMDes diberikan pelatihan pengelolaan usaha berbasis sistem digital yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan sederhana, manajemen unit usaha, serta penyusunan laporan usaha. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung dengan pendekatan *learning by doing* agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh mitra dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi, yaitu implementasi dan instalasi Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes di lingkungan Desa Neglasari. Pada tahap ini, modul layanan administrasi desa mulai digunakan dalam aktivitas pelayanan kepada masyarakat, sementara modul manajemen BUMDes diterapkan dalam pengelolaan operasional usaha desa. Data layanan administrasi dan data usaha BUMDes dimasukkan ke dalam sistem secara bertahap sesuai kesiapan mitra. Penerapan teknologi dilakukan secara bertahap untuk memastikan proses adaptasi berjalan optimal dan sistem dapat digunakan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan untuk memastikan implementasi sistem berjalan sesuai dengan tujuan program. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi intensif dengan perangkat desa dan pengelola BUMDes guna memantau penggunaan aplikasi, mengidentifikasi kendala teknis maupun nonteknis, serta memberikan solusi langsung atas permasalahan yang muncul. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program, antara lain melalui pengukuran efisiensi waktu pelayanan administrasi, keteraturan dan akurasi pencatatan usaha BUMDes, serta tingkat pemanfaatan sistem oleh mitra. Mitra dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi melalui diskusi dan pemberian umpan balik guna memastikan sistem sesuai dengan kebutuhan desa.

Tahap kelima adalah keberlanjutan program, yang dilaksanakan melalui penyerahan Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes beserta panduan penggunaan dan dokumentasi teknis kepada mitra. Penguatan peran admin desa dan pengelola BUMDes dilakukan agar sistem dapat dikelola secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir. Selain itu, dilakukan rekomendasi pengembangan dan optimalisasi sistem berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program. Dengan demikian, aplikasi diharapkan dapat terus dimanfaatkan dan

dikembangkan sebagai bagian dari tata kelola desa dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Seluruh tahapan metode pelaksanaan kegiatan ini disajikan secara ringkas dan visual dalam Gambar 1.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan smart village terintegrasi BUMDes

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei sampai dengan 15 Mei 2025 di Desa Neglasari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan melibatkan perangkat desa, pengelola BUMDes, serta perwakilan pelaku UMKM desa sebagai mitra utama program. Rangkaian kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode.

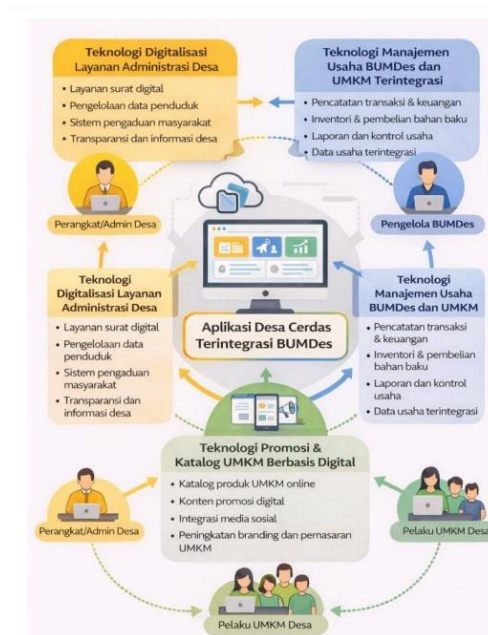
Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan menghasilkan implementasi Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes sebagai solusi atas permasalahan layanan administrasi dan pengelolaan usaha desa. Hasil kegiatan meliputi penerapan sistem digital, peningkatan kapasitas mitra, serta dampak terhadap efisiensi layanan dan kinerja BUMDes. Uraian hasil dan pembahasan disajikan pada subbagian berikut.

3.1. Implementasi Teknologi Smart Village Terintegrasi BUMDes

Implementasi teknologi dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini diwujudkan melalui pengembangan dan penerapan Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes berbasis web di Desa Neglasari Kabupaten Sumedang. Aplikasi ini dirancang sebagai solusi terintegrasi untuk mengatasi permasalahan layanan administrasi desa yang masih manual, sistem pengelolaan usaha BUMDes yang belum terdigitalisasi, serta keterbatasan promosi dan pemasaran produk UMKM desa.

Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes mengintegrasikan tiga komponen utama teknologi dalam satu platform terpadu, yaitu: (1) teknologi digitalisasi layanan administrasi desa, (2) teknologi manajemen usaha BUMDes dan UMKM terintegrasi, serta (3) teknologi promosi dan katalog UMKM berbasis digital. Integrasi ketiga komponen tersebut memungkinkan terwujudnya tata kelola desa yang lebih efisien, transparan, dan berbasis data. Skema integrasi ketiga komponen teknologi dalam sistem ini disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa sistem menghubungkan perangkat desa, pengelola BUMDes, dan pelaku UMKM dalam satu ekosistem digital. Data layanan administrasi, transaksi usaha, serta informasi promosi produk saling terhubung dalam satu basis data terintegrasi sehingga memudahkan monitoring dan pengambilan keputusan oleh pemerintah desa.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

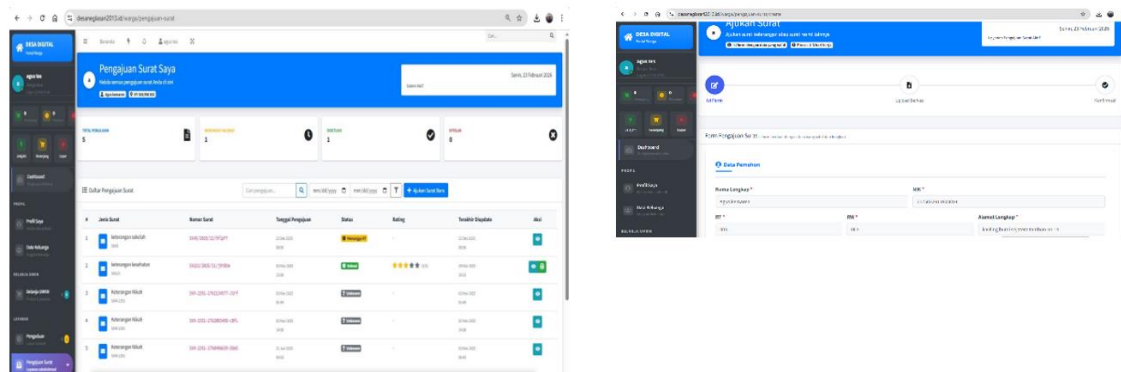
Gambar 2. Arsitektur aplikasi smart village terintegrasi BUMDes

Komponen pertama yang diimplementasikan dalam Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes adalah modul layanan administrasi desa berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik di Desa Neglasari Kabupaten Sumedang. Sebelum penerapan sistem, proses pelayanan administrasi masih dilakukan secara manual, mulai dari

pencatatan data penduduk hingga penerbitan berbagai surat keterangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelayanan memerlukan waktu relatif lama, kurang terdokumentasi secara sistematis, serta berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan verifikasi dokumen.

Modul layanan administrasi desa ini dilengkapi dengan berbagai fitur utama, antara lain layanan pengajuan surat secara daring, pengelolaan dan pembaruan data kependudukan, sistem pengaduan masyarakat, penyampaian informasi dan transparansi desa, serta fitur umpan balik kepuasan layanan. Fitur-fitur tersebut dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses pelayanan dalam satu sistem berbasis web sehingga memudahkan pengelolaan data dan dokumentasi arsip desa secara terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui implementasi sistem digital ini, masyarakat dapat mengajukan permohonan surat dengan lebih cepat tanpa proses pencatatan manual berulang, sementara perangkat desa memperoleh kemudahan dalam pengarsipan digital, pencarian data, serta monitoring kinerja pelayanan secara real-time. Implementasi modul ini mendukung peningkatan akurasi data, mempercepat proses verifikasi administrasi, serta meningkatkan transparansi layanan publik desa. Tampilan antarmuka modul layanan administrasi disajikan pada Gambar 3, yang memperlihatkan dashboard utama dengan menu layanan digital, data penduduk, serta statistik pelayanan desa secara terintegrasi.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

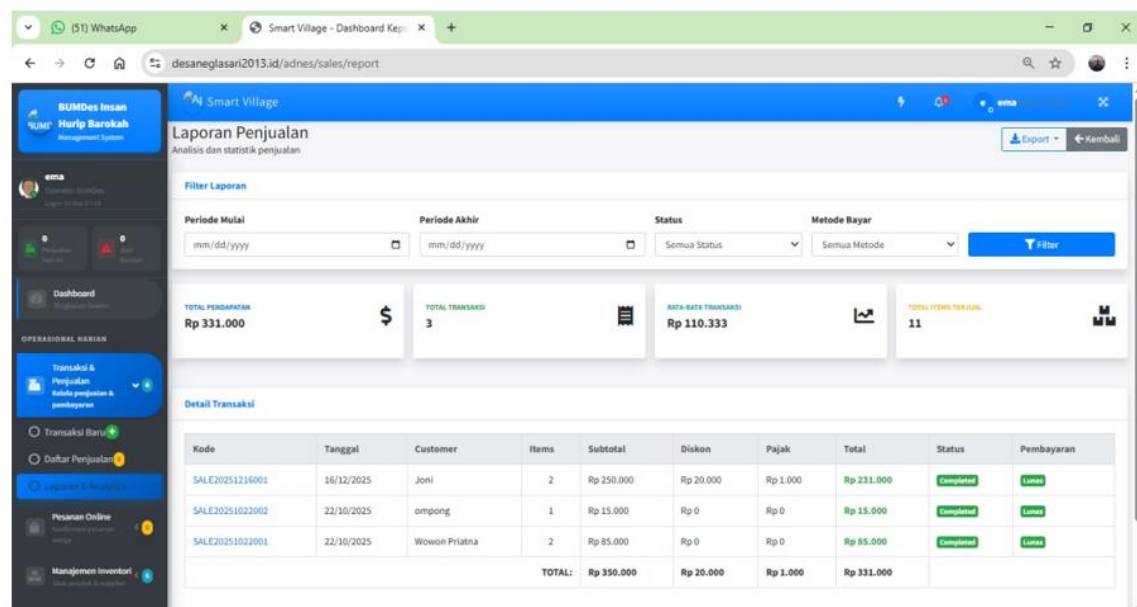
Gambar 3. Tampilan fitur pengajuan surat pada pengguna warga

Komponen kedua adalah Teknologi Manajemen Usaha BUMDes dan UMKM Terintegrasi, yang berfungsi sebagai sistem pendukung pengelolaan usaha desa berbasis data. Sebelum implementasi sistem, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan usaha di Desa Neglasari masih dilakukan secara manual sehingga kurang terdokumentasi secara sistematis dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam monitoring pendapatan, kontrol stok, serta evaluasi kinerja usaha secara berkala.

Melalui modul manajemen usaha yang terintegrasi dalam Aplikasi Smart Village, seluruh transaksi penjualan, pencatatan pendapatan, serta rekapitulasi laporan dapat dilakukan

secara digital dan tersimpan dalam satu basis data terpusat. Sistem ini menyediakan fitur pencatatan transaksi, pengelolaan data pelanggan, perhitungan otomatis subtotal, diskon, pajak, serta total pembayaran, hingga penyajian laporan penjualan dalam bentuk ringkasan statistik. Dashboard laporan penjualan menampilkan informasi total pendapatan, jumlah transaksi, rata-rata transaksi, serta jumlah item terjual dalam periode tertentu sehingga memudahkan pengelola BUMDes dalam melakukan evaluasi usaha.

Tampilan dashboard laporan penjualan pada modul manajemen usaha BUMDes disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan tampilan tersebut, sistem mampu menyajikan data transaksi secara real-time dan terstruktur, sehingga meningkatkan transparansi, akurasi pencatatan, serta kemudahan monitoring kinerja usaha. Implementasi teknologi ini tidak hanya mempercepat proses administrasi keuangan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) dalam pengelolaan BUMDes dan UMKM desa secara berkelanjutan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 4. Tampilan laporan penjualan terintegrasi pada aplikasi Smart Village

3.2. Hasil Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

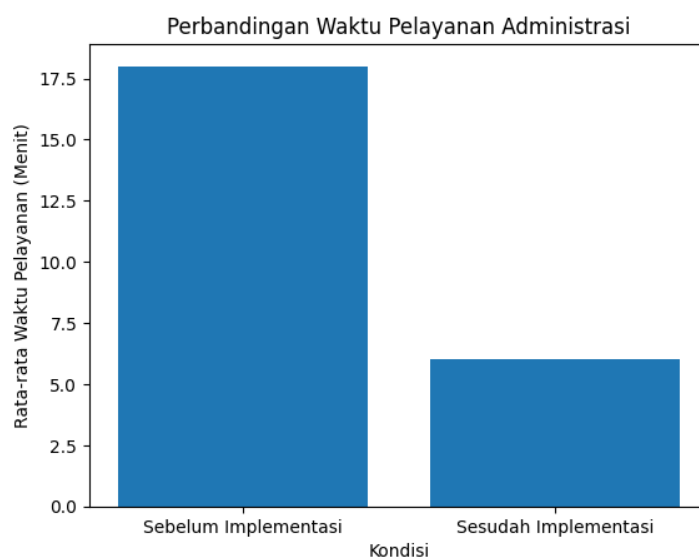
Pelatihan penggunaan Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes dilaksanakan di Desa Neglasari pada 16 Mei 2025 dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas perangkat desa, pengelola BUMDes, dan pelaku UMKM. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan learning by doing, di mana peserta mempraktikkan secara langsung penggunaan modul layanan administrasi digital, manajemen usaha BUMDes, serta katalog UMKM. Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 5.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 5. Pelatihan pengelolaan BUMDes

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata tingkat pemahaman peserta sebesar 4,3 (skala 1–5) dengan distribusi 75%–85% peserta mampu mengoperasikan fitur utama sistem secara mandiri. Secara operasional, waktu pelayanan administrasi yang sebelumnya memerlukan 15–20 menit secara manual berkurang menjadi 5–7 menit setelah penggunaan sistem digital, menunjukkan peningkatan efisiensi sekitar $\pm 60\%$. Perbandingan waktu pelayanan sebelum dan sesudah implementasi ditunjukkan pada Gambar 6.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 6. Perbandingan waktu pelayanan administrasi

Selain peningkatan efisiensi waktu, tingkat kesalahan pencatatan administrasi dan transaksi usaha menurun dari 12–15% menjadi di bawah 5%. Meskipun terdapat kendala awal terkait variasi literasi digital dan koneksi internet, pendampingan lanjutan mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga pelatihan berkontribusi pada peningkatan kesiapan Desa Neglasari dalam menjalankan transformasi digital secara berkelanjutan.

3.3. Peningkatan Efisiensi Layanan Administrasi

Implementasi modul layanan administrasi berbasis digital pada Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes memberikan dampak terhadap peningkatan efisiensi pelayanan publik di Desa Neglasari. Data perbandingan kinerja layanan diperoleh melalui observasi langsung dan pengukuran waktu pelayanan pada 20 sampel layanan administrasi sebelum dan sesudah implementasi sistem selama periode uji coba April 2024. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan durasi pelayanan pada jenis layanan yang sama, mulai dari proses pengajuan hingga penerbitan surat.

Sebelum penerapan sistem, proses pelayanan administrasi seperti pembuatan surat keterangan dan verifikasi data penduduk dilakukan secara manual, sehingga memerlukan waktu relatif lama dan berpotensi terjadi kesalahan pencatatan. Setelah sistem diterapkan, seluruh proses pengajuan dan penerbitan surat dilakukan secara terintegrasi dalam satu platform berbasis web yang memungkinkan validasi data otomatis, pengarsipan digital, serta monitoring layanan secara real-time. Perbandingan kinerja layanan administrasi sebelum dan sesudah implementasi sistem disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan kinerja layanan administrasi sebelum dan sesudah digitalisasi

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	Dampak
1	Rata-rata waktu pelayanan	15–20 menit	5–7 menit	±60% lebih cepat
2	Tingkat kesalahan pencatatan	12–15%	<5%	Menurun signifikan
3	Sistem pengarsipan	Manual	Digital terintegrasi	Lebih sistematis
4	Monitoring Layanan	Tidak real-time	Real-time	Lebih transparan

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi percepatan waktu pelayanan sekitar ±60% setelah penerapan sistem digital. Selain itu, tingkat kesalahan pencatatan administrasi menurun secara signifikan karena sistem telah dilengkapi dengan validasi input dan penyimpanan data terstruktur. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kecepatan layanan, tetapi juga memperkuat transparansi, akurasi data, serta akuntabilitas tata kelola administrasi desa.

3.4. Penguatan Manajemen BUMDes

Implementasi modul manajemen usaha pada Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes memberikan dampak terhadap peningkatan tata kelola usaha desa di Desa Neglasari. Sebelum penerapan sistem, pencatatan transaksi usaha BUMDes masih dilakukan secara manual menggunakan buku atau spreadsheet sederhana sehingga menyulitkan proses monitoring pendapatan, pencarian data transaksi, serta penyusunan laporan usaha secara berkala.

Setelah sistem diterapkan, seluruh aktivitas pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan data pelanggan, serta penyusunan laporan usaha dilakukan secara digital melalui modul manajemen usaha dalam aplikasi. Sistem ini menyediakan dashboard monitoring yang

menampilkan informasi jumlah transaksi, total pendapatan, rata-rata nilai transaksi, serta jumlah produk terjual dalam periode tertentu.

Selain implementasi sistem, pengelola BUMDes juga diberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi untuk memastikan sistem dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional usaha. Kegiatan pelatihan penggunaan modul manajemen usaha BUMDes disajikan pada Gambar 7, yang menunjukkan praktik langsung pencatatan transaksi dan pengelolaan laporan usaha menggunakan sistem digital.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 7. Pelatihan penggunaan aplikasi BUMDes

Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, pengelola BUMDes dapat melakukan pencatatan transaksi secara real-time dan menghasilkan laporan usaha secara otomatis. Hal ini meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan serta mempermudah proses monitoring kinerja usaha sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data dalam pengembangan usaha desa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi Aplikasi Smart Village Terintegrasi BUMDes di Desa Neglasari Kabupaten Sumedang berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi dan tata kelola usaha desa. Digitalisasi layanan administrasi mampu mempercepat proses pelayanan dari rata-rata 15–20 menit menjadi 5–7 menit per layanan serta menurunkan tingkat kesalahan pencatatan administrasi. Selain itu, implementasi modul manajemen usaha BUMDes mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan usaha secara real-time sehingga meningkatkan transparansi dan monitoring kinerja usaha desa. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan juga berhasil meningkatkan pemahaman perangkat desa dan pengelola BUMDes dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, penerapan aplikasi Smart Village menjadi solusi praktis dalam mendukung transformasi digital desa serta penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amantha, G. K. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 2(November), 67–79. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1490>
- Angelica Santhia, M., & Ignasius J. Lamabelawa, M. (2025). Transformasi Digital Di Desa Peusawa (Bantuan Sosial) Di Lembata, Nusa Tenggara Timur. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 6144–6148. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i4.13984>
- Aulia. (2023). Peran Teknologi Digital dalam Mewujudkan Good Governance. *Retizen*, 3799–3807.
- Kristiana Greta Calosa, & Maulidah Narastri. (2026). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 7 Tahun 2020: Studi di Desa Pulungan. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(3), 336–345. <https://doi.org/10.65310/bzbh3h17>
- Priatna, W., Khaerudin, M., Warta, J., & Lestari, T. S. (2022). PENERAPAN APLIKASI PELAYANAN DESA UNTUK IMPLEMENTASI SMART VILLAGE DI DESA CIMACAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peliata Bangsa*, 3, 1–8.
- Priatna, W., Warta, J., & Sulistiyo, D. (2023). Implementasi Algoritma Genetika untuk Aplikasi Penjadwalan Sistem Kerja Shift. *Techno.Com*, 22(1), 235–246. <https://doi.org/10.33633/tc.v22i1.7049>
- Ropi, P., Wijaya, A. F., & Papilaya, F. S. (2025). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Desa Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat. *Buletin Poltanesa*, 11(1), 18–28. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.465>
- Sanputra, A. H. D., Miftakh, E. S., Kusna, S. H., & Agustin, W. T. (2024). Digitalization of BUMDes Management as a Performance Driver towards Digital Villages. *International Journal of Public Devotion*, 7(2), 190–201.
- Wahyiah, I. R. (2025). Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa: Upaya Menuju Smart Village di Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 832–849.
- Wijaya, A., Putri, R. H., Prikurnia, A. K., & Oktavia, D. (2024). Optimalisasi Implementasi Sistem Informasi Administrasi Desa dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.54012/devotion.v3i2.591>
- Zein, A. W., Anggraini, D., & Malau, R. A. (2025). Peran Digitalisasi dalam Efisiensi Pelayanan Publik : Studi Ekonomi Publik Digital. *Bisnis Dan Digital*, 2(2), 136–147.